

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan Asuhan Keperawatan selama 3 hari pada kasus 1 dan 2 asuhan keperawatan pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) dengan Ketidakefektifan Bersihan Jalan Napas di Rumah Sakit Islam Klaten sebagai berikut :

1. Pengkajian

Hasil pengkajian keperawatan yang dilakukan pada kedua kasus didapatkan kesamaan keluhan utama yaitu : sesak napas dan batuk disertai sekret yang sulit keluar. Pemeriksaan fisik berfokus pada pemeriksaan dada menunjukkan tanda yang spesifik seperti peningkatan frekuensi napas (takipnea), retraksi dinding dada pada kasus 1 dan 2 terjadi bersamaan. Pemeriksaan laboratorium darah dapat menegakkan diagnosa Penyakit Paru Obstruktif Kronik.

2. Diagnosis Keperawatan

Diagnosis keperawatan yang muncul pada kedua kasus yang sama yaitu Bersihanjalannapastidakefektifb.dpeningkatanproduksisputum,ketidakefektifan polanapasb.dhiperventilasi dan intoleran aktivitas b.d ketidakseimbangan suplay oksigen.

3. Rencana Keperawatan

Rencana keperawatan yang disusun dalam memberikan asuhan keperawatan kepada kedua kasus secara keseluruhan sesuai dengan diagnosa keperawatan. Selain itu tujuan dan kriteria hasil yang diharapkan sudah sesuai dan intervensi yang disusun berdasarkan NIC disesuaikan dengan masalah pasien yang berfokus pada manajemen jalan napas, terapi oksigen dan monitor tanda-tanda vital.

4. Tindakan Keperawatan

Tindakan keperawatan dilakukan selama 3 hari observasi untuk kasus 1 dan kasus 2. Tindakan keperawatan yang diberikan terdiri dari tindakan mandiri dan kolaboratif dan merujuk pada intervensi keperawatan yang telah disusun sebelumnya.

5. Evaluasi

Setelah dilakukan tindakan keperawatan pada kasus 1 dan kasus 2 selama 3 x 24 jam, untuk diagnosa ketidakefektifan bersihan jalan napas masalah belum teratasi karena masih terdapat kriteria hasil yang belum tercapai.

B. Saran

1. Bagi institusi pendidikan

Bagi institusi pendidikan langkah baik jika dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan dengan memperbanyak buku-buku referensi keperawatan khususnya tentang penyakit paru obstruktif kronik sehingga dapat meningkatkan sistem pembelajaran.

2. Bagi rumah sakit

Rumah sakit sebagai tempat pelayanan kesehatan langkah baik dapat mempertahankan kualitas pelayanan dan fasilitas guna mempermudah memberikan pelayanan kesehatan dan dapat meningkatkan derajat kesehatan.

3. Bagi perawat

Bagi perawat langkah baik jika memberikan asuhan keperawatan kepada pasien sesuai dengan proses keperawatan dan didukung dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan. Selain itu sebaiknya perawat dapat memberikan tindakan keperawatan sesuai dengan intervensi yang telah disusun dan memberikan edukasi tentang faktor risiko penyebab penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) kepada keluarga pasien.

4. Bagi pasien dan keluarga

Diharapkan pasien dan keluarga berusaha menghindari faktor risiko penyebab Penyakit Paru Obstruktif Kronik seperti paparan polusi dan asap rokok, menghindari kontak langsung dengan penderita penyakit sistem pernapasan (misalnya TB aktif).